

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan kajian penelitian ini adalah Analisis Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Terhadap Peningkatan PAD dan APBD Pemerintah Kabupaten Kudus. Penghimpunan bahan penelitian dari beberapa sumber dan keterangan, penelitian dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan. Data penelitian diperoleh dengan cara mengakses dan mendownload file atau dokumen resmi dari laporan realisasi anggaran dan upload data realisasi anggaran dari website resmi instansi pemerintahan Kabupaten Kudus, dalam hal ini rentan waktu antara tahun 2013-2021.

B. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah sistem penelitian berdasarkan sifat *positivisme* untuk mengobservasi populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data dilakukan dengan cara instrumen penelitian, kajian data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Peneliti berusaha mendapatkan data apa adanya kemudian Menggambar kan apa adanya.² memakai data sekunder yang berasal dari website publikasi, yaitu laporan finansial dan realisasi anggaran terkait berupa dokumen dan file. Data sekunder penelitian ini memakai keterangan finansial periode tahun 2013-2021 dari jurnal, artikel, dan website resmi PEMKAB Kudus dan sumber resmi lain yang memuat tentang laporan realisasi pendapatan dan penganggaran daerah Kabupaten Kudus periode tahun 2013-2021. Penelitian ini akan mengolah data sebagai sampel, kemudian menganalisis tentang Realisasi anggaran Kabupaten Kudus tahun 2013-2021.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk data historis, maka

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta.Cv,3013), Hal: 56

bahan dokumenter memegang peranan penting. Pengumpulan data memakai laporan keuangan yang diperoleh dan di download realisasi anggaran PEMKAB Kudus tahun 2016-2021. Sementara representative yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *purposie sampling*, dengan menyajikan dan meneliti berdasarkan data sampel.

Data *Time Series* atau data sekunder berkala, *Time Series* juga bisa diartikan sebagai analisis yang dilakukan beracuan pada waktu atau kronologi pada variable yang diamati,³ data dikumpulkan dan diambil beracuan pada hasil telaah pustaka, data diperoleh dari upload data yang diperoleh melalui internet dan media cetak, dengan jangka tertentu. Penelitian ini, memakai data pada rentang tahun 2013-2021 di Kabupaten Kudus. Yaitu; Pajak Daerah, Retribusi Daerah, PAD, APBD Kabupaten Kudus

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah daerah yang dapat digeneralisasikan yang mencakup objek/subjek dengan ciri khas tertentu yang telah dipatenkan peneliti guna dikaji dan diambil putusan.⁴ populasi pada penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran PEMKAB Kudus tahun 2016-2021. Dalam penelitian, populasi sering diartikan sebagai daerah generalisasi (penalaran yang membentuk kesimpulan) yang mencakup; subjek/objek dengan kualitas beserta karakteristik tertentu yang ditentukan guna dibahas dan diambil putusan oleh penelitian.⁵ Dengan populasi pada penelitian ini adalah data realisasi anggaran Kabupaten Kudus tahun anggaran 2013-2021.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi dan ciri khas yang dipunyai oleh populasi.⁶ Cara penghimpunan sampel yang dipakai untuk penelitian ini ialah sistem *purposive sampling* yakni penentuan sampel mempunyai maksud tertentu dimana cara yang

³ Bayu Dwi Prasetya, Fajar Sodik Pamungkas, Iqbal Kharisudin, ” Pemodelan Dan Peramalan Data Saham Dengan Analisis Time Series Menggunakan Python”, Prisma, Proseding Seminar Nasional Matematika, 3(2020); 714-718

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 109

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013); 11

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2018); 116

dipakai yaitu *non-probability sampling* yang mana tiap objek populasi tidak ada kemungkinan yang sama sebagai sampel.⁷ Partial Least Squares adalah metode analisis powerfull serta sering dikenal dengan soft modeling sebab menghilangkan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares) regresi sebagaimana data harus didistribusikan normal secara multivariate serta tidak terdapatnya problem multikolonieritas diantara variabel eksogen. PLS bisa digunakan untuk berbagai skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS dapat mengukur hubungan antar setiap indikator beserta dengan konstruksinya. Selanjutnya dalam PLS bisa dilakukan pengujian bootstrapping berkenaan struktural model yang sifatnya outer model juga inner model. Kegunaan lainnya dari PLS adalah untuk mendapatkan model struktural yang kuat guna tujuan prediksi. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight estimate, yaitu pendugaan outer weight (yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikator), tujuannya adalah menghitung data pada variabel laten.
- Path estimate (pendugaan jalur), yaitu pendugaan koefisien jalur (sambungan diantara variabel laten) & pendugaan outer loading (yang menghubungkan diantara variabel laten dengan indikator).
- Mean estimate, yaitu pendugaan parameter berdasarkan resampling, tujuannya yaitu untuk pengujian (hipotesis) parameter⁸.

Adapun alur pengolahan PLS dapat dilihat pada gambar berikut :

Merancang Model Struktural (Inner Model)
Merancang Model Pengukuran (Outer Model)
Mengonstruksi Jalur Diagram
Konversi Jalur Diagram ke Sistem Persamaan
Estimasi Koefisien Jalur Loading dan Weight
Evaluasi Goodnes of Fit
Pengujian Hipotesis (Resampling Bootstraping)

Gambar 3.1 Langkah-langkah Partial Least Square (PLS)

Langkah 1: Merancang Model Struktural (Inner Model)
 Sebagaimana telah dijabarkan dalam kerangka konseptual

⁷ Suryani Dan Hendryadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015),201-202

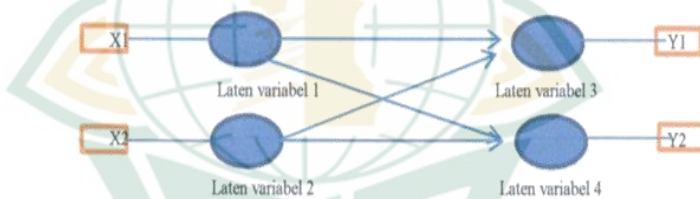
⁸ Ghozali, I., & Latan, H. (2016). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPls 5.0* (3rd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro

serta dengan melakukan pengkajian terhadap berbagai literatur mengenai teori-teori baku dan kajian-kajian empiris, diperoleh kaitan sebagaimana berikut ini :

- a. Pajak Daerah berpengaruh terhadap PAD
- b. Retribusi Daerah berpengaruh terhadap PAD
- c. Pajak Daerah berpengaruh terhadap APBD
- d. Retribusi Daerah berpengaruh terhadap APBD⁹

Langkah 2: Merancang Model Pengukuran (Outer Model) Model pengukuran ialah mendefinisikan hubungan diantara variabel. Berdasarkan teori dan definisi operasional variabel, penelitian terdiri atas variabel endogen, yakni Pajakl Daerah (X1) Retribusi Daerah (X2) serta PAD (Y1), dan APBD (Y2)

Langkah 3: Mengonstruksi Diagram Jalur (Path Diagram) Langkah selanjutnya adalah mengonstruksi diagram jalur ke dalam gambar jalur penelitian (model) seperti gambar berikut:



Gambar 3.2 Diagram Jalur Penelitian

Langkah 4: Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan Setelah teori atau model teoretis dikembangkan dan digambarkan dalam diagram jalur, selanjutnya mengonversi spesifikasi model tersebut ke rangkaian persamaan.

- a. Outer Model, ialah spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya, juga disebut sebagai outer relation atau measurement model.
- b. Inner Model juga dikenal sebagai inner relation ialah spesifikasi pada hubungan antar variabel laten (structural model). Model persamaan ditulis sebagai berikut: $Y1 = \beta1Y + \gamma1X1 + \gamma2X2 + \zeta$, $Y2 = \beta2Y + \gamma1X1 + \gamma2X2 + \zeta$
- c. Weight relation, yaitu estimasi nilai variabel laten.

⁹ Leni Khotimah Harahap, *Analisis SEM (structural equation modelling) Dengan SMARTPLS (partial least square)*, (Semarang, Fakultas Sains dan Tegnologi UIN Walisongo, 2020)

Inner juga outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi weight relation dalam algoritma PLS sebagai berikut:

$$X1 = \sum k1 Wk1 Xk1$$

$$X2 = \sum k2 Wk2 Xk2$$

$$Y1 = \sum k1 Wk1 Yk1$$

$$Y2 = \sum k2 Wk2 Yk2^{10}$$

Langkah 5: Estimasi Metode pendugaan parameter (estimasi) dalam PLS yaitu metode kuadrat terkecil atau least square methods. Sistem perhitungan dijalankan menggunakan pendekatan iterasi, dimana iterasi melakukan pencegahan jika keadaan konvergen telah tercapai. Estimasi parameter dalam PLS mencakup tiga hal, terutama:

- a. Weight estimate diaplikasikan agar menghasilkan nilai variabel latennya.
- b. Estimasi jalur atau path estimate, dijadikan penghubung antar variabel laten serta estimasi loading diantara variabel laten & indikator.
- c. Means serta lokasi parameter (nilai konstanta regresi, dan intercept) untuk indikator beserta variabel laten.

Langkah 6: Goodness of Fit Model pengukuran atau outer model dengan indikator refleksif dievaluasi dengan convergen dan discriminant validity dari masing-masing indikatornya serta composite reliability untuk keseluruhan indikator. Sementara itu outer model dengan indikator formatif dinilai berdasarkan pada substantive content-nya yakni dengan cara membandingkan besaran relative weight serta memperhatikan signifikansi dari weight tersebut. Model struktural atau juga inner model dinilai dengan memperhatikan persentase varian yang menjelaskan bahwa skala uji Stone Geisser Q Square-test digunakan menghitung R² dari variabel laten dependen dan juga meninjau besaran koefisien jalur strukturalnya. Uji t-statistik dicapai melalui proses bootstrapping digunakan saat menilai stabilitas estimasi ini.¹¹

¹⁰Ali Muhson, *Analisis Statistik dengan SmartPLS*, (Jogja: Pasca Sarjana UNY, 2022),

¹¹MM niel Ananto, M Stat, Ronny H Walean, MM Cherry Frame Lumingkewas, "Konsep dan Terapan Analisis SEM-PLS Dengan SmartPLS3.0 Dilengkapi Dengan Contoh Terapan : (Panduan Penelitian Untuk Dosen dan Mahasiswa)", *CV, Mitra Cendekia Media*(2022) : 65

Langkah 7: Pengujian Hipotesis Pendekatan resampling bootstrap dirancang oleh Geisser dan Stone digunakan ketika menguji hipotesis (β , γ , dan λ). T-statistik atau uji-t adalah statistik uji yang dipakai dengan hipotesis statistik berikut ini: Hipotesis statistik outer model ialah: $H_0 : \lambda_i = 0$ lawan $H_1 : \lambda_i \neq 0$ 35. Sementara itu pengaruh variabel laten eksogen pada variabel laten endogen untuk inner model menurut hipotesis statistik: $H_0 : \gamma_i = 0$ lawan $H_1 : \gamma_i \neq 0$ Pelaksanaan metode resampling, ada kemungkinan terjadinya data berdistribusi bebas, tidak diperlukannya asumsi data distribusi normal, juga tidak membutuhkan sampel dengan jumlah besar (direkomendasikan pada sampel minimal 30). Pengujian dilaksanakan dengan melalui t-test, bilamana dihasilkan p-value $\leq 0,05$ (alpha 5%) maka ditentukan signifikan begitu pula sebaliknya. Jika hasil dipengujian hipotesis pada outer model signifikan, maka hal ini mengindikasikan bahwa indikator dinilai bisa digunakan untuk alat pengukur variabel laten.¹² Sementara itu jika hasil dari pengujian pada inner model ialah signifikan, bisa diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang berarti antara variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Berdasarkan tinjauan beberapa literatur diperoleh estimasi parameter bisa stabil menggunakan sampel 500 bootstrapping. Sedangkan besarnya sampel bagi setiap bootstrap dianjurkan sedikit lebih kecil dari sampel orisinal, hal ini juga akan menghasilkan estimasi parameter yang bersifat stabil.

E. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana diuraikan dalam prosedur analisis PLS, bahwa langkah ketujuh merupakan pengujian hipotesis pada analisis PLS dilakukan melalui uji t (t-test) pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Pengujian hipotesis yang dapat dilaksanakan berlandaskan tujuan rancangan uji hipotesis dipenelitian ini, yang diajukan berdasarkan pada tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang dipakai ialah 95%, maka sebab itu batas ketidakpastian atau tingkat presisi adalah 5% atau 0,05 dan mendapatkan nilai t tabel yakni 1,96. Akibatnya hipotesis diterima secara signifikan ketika

¹² Ali Muhson, *Analisis Statistik dengan SmartPLS*, (Jogja: Pasca Sarjana UNY, 2022) : 45

nilai p-value $< 0,05$ dan tstatistik $> 1,96$ tapi sebaliknya hipotesis di tolak atau tidak signifikan ketika nilai p-value $> 0,05$ dan tstatistik $< 1,96$.

